

BAB 4 HASIL

4.1 Pengumpulan Data

Data rerata jumlah makanan yang dikonsumsi per tiga hari dan rerata jumlah makanan yang dikonsumsi per tiga hari dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Mean dan Standar Deviasi Makanan yang dikonsumsi (dalam Gram) pada Hari ke-3, 6, 9, 12, dan 15

Perlakuan	Mean dan Standar Deviasi Makanan yang dikonsumsi (dalam Gram) Hari ke-					
	0	3	6	9	12	15
Kontrol	0	24,5 (0,8)	29,4 (0,9)	25,6 (1,1)	31,2 (0,9)	30,9 (0,8)
Musik Klasik	0	28,9 (1,3)	31,8 (1,8)	27,7 (1,6)	34,6 (1,6)	26,9 (1,2)
Jumlah	0	12	24	36	48	60
pajanan (jam)						

4.2 Karakteristik Sampel

Tidak ada sampel penelitian yang memenuhi kriteria *drop-out*, oleh sebab itu seluruh sampel dinilai sampai akhir penelitian. Tabel 4.2 menjelaskan karakteristik sampel penelitian.

Tabel 4.2 Karakteristik Sampel Penelitian

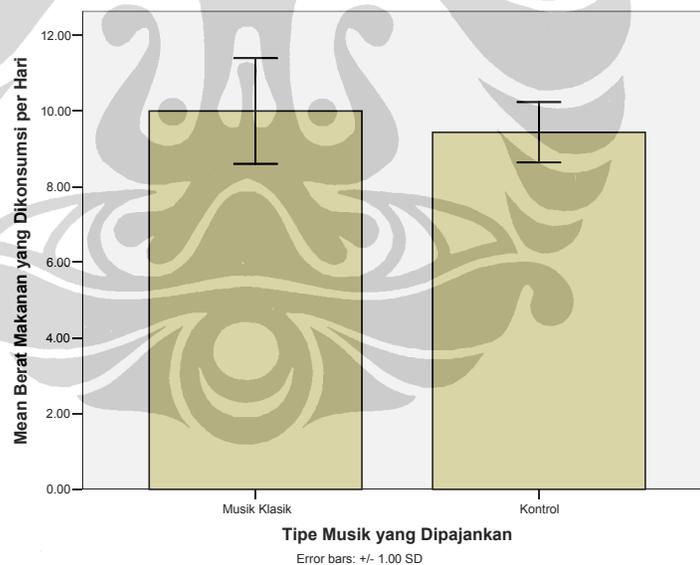
Karakter		Tikus Musik Klasik	Tikus Kontrol	<i>P</i>
Jenis jantan	Kelamin	18 (100%)	18 (100%)	-
Berat (Gram)	Badan	209 (\pm 13,7)	212 (\pm 18,6)	0,097

4.3 Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data numerik. Karena distribusi data yang diperoleh bersifat normal (dengan tes Shapiro-Wilk) dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pajanan musik klasik dengan jumlah makanan yang dikonsumsi setiap harinya pada tikus maka uji yang digunakan adalah uji statistik t-tidak berpasangan. Tikus kelompok kontrol memiliki rerata makanan yang dikonsumsi perhari sebanyak 9,44 gram (SD 0,79) dalam 15 hari waktu penelitian. Sedangkan tikus kelompok musik klasik memiliki makanan yang dikonsumsi perhari sebanyak 10,00 gram (SD1,39).

Berdasarkan hasil dari uji-t tidak berpasangan, nilai signifikansinya adalah 0,148 ($p = 0,148$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pajanan musik klasik terhadap nafsu makan pada tikus galur wistar.

Berikut grafik yang menggambarkan perubahan **rerata jumlah makanan yang dikonsumsi** tikus pada kelompok kontrol dan variabel dalam lima kali pengambilan sampel:



Gambar 4.1. Perbandingan Rerata Jumlah makanan yang dikonsumsi perhari pada Tikus Kelompok Kontrol dan Kelompok Variabel

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Umum

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah tikus galur Wistar karena efek musik pada tikus dianggap lebih objektif daripada manusia, dimana manusia memiliki preferensi musiknya sendiri sehingga akan lebih menunjukkan efek yang subjektif. Selain itu, tikus yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah tikus jantan karena tikus jantan dianggap relatif lebih stabil karena tidak dipengaruhi siklus estrus dimana terjadi peningkatan atau penurunan hormone progesterone yang bersifat oreksigenik yang dapat berpengaruh pada nafsu makan. Berat badan awal tikus yang digunakan yaitu pada kelompok kontrol adalah 212 gram ($\pm 18,6$) dan pada kelompok musik klasik adalah 209 gram ($\pm 13,7$). Hal ini menunjukkan berat badan tikus pada masing-masing kelompok tidak berbeda jauh sehingga dianggap tidak akan memengaruhi pada nafsu makan tikus. Berdasarkan literatur, disebutkan bahwa dengan berat badan yang lebih atau pada mereka dengan obesitas memiliki nafsu makan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pada mereka yang obesitas terjadi resistensi leptin sehingga mereka tetap merasa lapar meskipun telah makan dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian, pada penelitian ini berat badan awal tidak menjadi faktor perancu.⁴⁸

5.2 Pembahasan Khusus

Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna nafsu makan antara kelompok kontrol dan kelompok musik klasik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang serupa. Penelitian serupa belum banyak dilakukan. Bahkan, penulis belum menemukan penelitian lain yang secara langsung mencari efek musik klasik terhadap nafsu makan. Sehingga, hasil penelitian ini tidak ada pembandingan langsung mengenai hasil yang dicapai melalui penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Menurut hasil penelitian ini, pada tikus kelompok kontrol memiliki rerata makanan yang dikonsumsi perhari sebanyak 9,44 gram (SD 0,79) dalam 15 hari waktu penelitian. Sedangkan pada tikus

kelompok musik klasik memiliki makanan yang dikonsumsi perhari sebanyak 10,00 gram (SD1,39).

Dari hasil tersebut didapatkan kecenderungan peningkatan rerata jumlah makanan yang dikonsumsi pada kelompok tikus pajanan musik klasik walaupun tidak bermakna secara statistik. Menurut studi literatur, musik terbukti dapat memodulasi status emosi dan sintesis hormon yang berhubungan dengan status emosi tersebut. Secara khusus, pajanan terhadap musik klasik Mozart meningkatkan sintesis dopamin serta memperbaiki status emosi.^{14,16} Sedangkan, emosi terbukti memengaruhi perilaku makan dalam hal ini nafsu makan dan metabolisme energi.¹⁷

Hubungan yang tidak bermakna secara statistik pada penelitian ini disebabkan karena musik klasik memang tidak mempengaruhi nafsu makan atau dibutuhkan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hubungan yang bermakna.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, waktu dilakukannya penelitian kurang lama karena diduga untuk dapat peningkatan atau penurunan nafsu makan tikus diperlukan waktu adaptasi yang lebih lama. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengetahui waktu adaptasi yang diperlukan. Kedua, sampel dalam penelitian ini kecil sehingga masih diperlukan penelitian dengan sampel yang cukup banyak. Ketiga, pajanan yang diberikan pada musik klasik mungkin tidak cukup lama untuk mendapatkan hasil yang bermakna, tidak ada penelitian sebelumnya yang menyebutkan waktu yang cukup bermakna yang dapat memberikan pengaruh terhadap nafsu makan. Pada penelitian ini pajanan yang diberikan adalah dua kali selama dua jam setiap harinya dengan alasan teknis.